

**PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN SUB
SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR
PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh :

BIBI FARENZA

NIM : G01215004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Bibi Farenza

NIM : G01215004

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmuekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan
Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa
Timur Periode Tahun 2013-2017.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah
hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian sumbernya.

Surabaya, 06 April 2019

Saya yang menyatakan,



Bibi Farenza.

NIM. G01215004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Bibi Farenza NIM. G01215004 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 08 April 2019

Pembimbing,



Hj. Nurlailah, MM


NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Bibi Farenza NIM. G01215004 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 29 April 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Hj. Nurlailah, MM

NIP. 196205222000032001

Penguji II,



Lilik Rahmawati, MEI

NIP. 198106062009012008

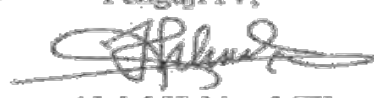
Penguji III,



Dr. Hj. Fatmah, MM

NIP. 197507032007012020

Penguji IV,



Abdal Hakim, MEI

NIP. 197008042005011003

Surabaya, 29 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dr. H. Al. Gh. Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bibi Farezza
NIM : G01215004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail address : bibifarezza97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN SUB SEKTOR PERIKANAN
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA
TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2017**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Mei 2019

Penulis

Bibi Farezza

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2017”** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang kemudian diolah menggunakan software Eviews8 dengan melalui uji-uji terkait kebutuhan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil uji F yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan adalah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Dan dari hasil uji t yaitu yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara parsial adalah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi tanaman pangan dan perikanan mampu menciptakan iklim baik untuk kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur. Setiap peningkatan produksi tanaman pangan dan produksi perikanan, maka akan disertai peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diciptakan dengan menggali dan mengembangkan sumberdaya yang ada. Sumber daya yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur salah satunya ada pada sektor pertanian. Dengan menerapkan kebijakan yang berguna untuk perkembangan pertanian Jawa Timur, yang dimulai dari pendampingan dalam pemilihan bibit hingga pada proses pemasaran hasil pertanian, maka nantinya diharapkan mampu meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Mengingat sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan merupakan salah satu yang mempengaruhi pendapatan PDRB Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah juga merupakan indikator yang menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu wilayah.¹

Ahli ekonomi barat yang mencetuskan teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu salah satunya adalah W.W Rostow, 1960. Teori Rostow mengemukakan bahwa setiap negara yang berkembang menjadi negara maju harus melalui tahap-tahap tertentu, teori tersebut menjelaskan bahwa tahap-tahap yang perlu di lakukan oleh sebuah negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*) adalah tahap pertama yaitu *the traditional society* atau tahap masyarakat tradisional, tahap kedua yaitu *the pre-conditions for take off* atau tahap prasyarat untuk lepas landas, tahap ketiga yaitu *the take off* atau tahap lepas landas, tahap keempat yaitu *the drive maturity* atau tahap gerakan ke arah kedewasaan, dan tahap kelima yaitu tahap *high mass consumption* atau tahap adanya masyarakat modern

¹ Erdhika Kurniawan et al, “Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur”, (Jember : Universitas Negeri Jember, 2015)

Potensi ekonomi mulai berkembang sesuai dengan realitas dan kondisi masyarakat sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, pada kebijakan tersebut setiap wilayah yang ada di Indonesia diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat³. Dengan adanya otonomi daerah tersebut, maka setiap daerah atau wilayah Indonesia harus mampu dalam menjalankan aktifitas ekonomi hingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka kita akan mengetahui gambaran seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan dalam perhitungan kinerja ekonomi di suatu wilayah, Baik pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten atau kota, sedangkan untuk menghitung kinerja ekonomi secara makro di suatu negara pada umumnya menggunakan

³ Mangara Tambunan *"menggagas perubahan pendekatan pembangunan"*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2010) hal. 83

Kinerja atau potensi ekonomi suatu wilayah dapat tercerminkan oleh perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁴ Pada dasarnya Informasi terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat di butuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang diambil. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan ekonomi hingga tahap evaluasi hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah. Tolak ukur untuk melihat bagaimana kondisi di suatu wilayah tersebut juga dapat dilihat dari seberapa besar wilayah tersebut berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Ketika dalam suatu wilayah berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional maka bisa dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik.

⁵ Badan Pusat Statistik. *Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar harga Berlaku*. Di akses pada tanggal 3 Agustus 2018

Beberapa sektor penunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur salah satunya adalah sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting dalam menunjang peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian harus terus dikembangkan mengingat peranan sektor pertanian yang menyediakan bahan pangan masyarakat, selain itu juga merupakan bahan baku dari beberapa industri dan apabila sektor pertanian mengalami surplus, maka pendapatannya bisa bermuara pada tabungan dan investasi. Sektor pertanian dari data Badan Pusat Statistik (BPS), memiliki produksi padi pada tahun 2017 mencapai angka 13,13 juta ton atau sebesar 16,1 persen dari total produksi nasional. Dengan banyaknya produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian, maka sektor tersebut berperan dalam menunjang pendapatan wilayah Jawa Timur dan mampu menyerap tenaga kerja masyarakat Jawa Timur, berarti secara tidak langsung sektor pertanian adalah sektor yang bisa menciptakan iklim bagus bagi pembangunan sektor ekonomi yang lainnya.

Pada sektor pertanian terdapat beberapa sub sektor penunjang yaitu antara lain sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor peternakan. Sub sektor yang ada tersebut akan menghasilkan output yang di gunakan untuk menunjang besar kecilnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Selain penunjang

Produk Domestik Regional bruto (PDRB), sektor pertanian merupakan sektor penghasil pangan masyarakat yang terdapat pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa negara berkewajiban menyediakan pangan masyarakat dan menjamin ketersediaan pangan, mampu manjangkau akses pangan, keamanan pangan baik gizi maupun mutunya serta dalam hal perwujudan ketahanan pangan.

Pencapaian ketahanan pangan masyarakat Provinsi Jawa Timur dari sektor pertanian telah berhasil dalam penyediaan pangan masyarakat Jawa Timur. Kebutuhan pangan nasional juga sebagian masih ditopang oleh sektor pertanian Provinsi Jawa Timur, dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur hampir semua wilayahnya mampu memproduksi hasil dari sektor pertanian.. Walaupun sektor pertanian Jawa Timur dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak sebanyak kontribusi dari sektor industri dan sektor perdagangan, Namun beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur masih menjadi sentra pertanian Indonesia, dan Provinsi Jawa Timur masih mampu dalam swasembada pangan dan juga mampu dalam mengeksport hasil pertanian tersebut ke daerah lainnya di luar pulau Jawa. Berikut gambaran kontribusi seluruh sektor yang ada terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur Tahun 2013- 2017.**

Sumber Data : *BPS Provinsi Jawa Timur*, (Data diolah) 2018

20

cenderung meningkat. Pada tahun 2013 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha masih terus meningkat hingga mencapai Rp. 1382501.5 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 186038 milyar. Tahun 2014 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha masih terus meningkat mencapai Rp. 1537947.63 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 208613 milyar. Selanjutnya di tahun 2015 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha juga masih meningkat dengan total Rp. 1692903 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 232282 milyar. PDRB masih terus meningkat pada tahun 2016 mencapai Rp. 1855042.7 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 246981 milyar. Dan tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha juga masih mengalami peningkatan dengan total mencapai Rp. 2019199,70 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 258428 milyar. Dari data di atas diketahui bahwa setiap tahun PDRB Jawa Timur terus meningkat, dari data tersebut juga menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang setiap tahun selalu meningkat. Berarti dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian Provinsi Jawa Timur merupakan sektor yang bisa terus ditingkatkan dan digali potensinya.

Potensi pertanian Jawa Timur bisa terus dikembangkan karena lahan pertanian Jawa Timur masih merupakan yang terluas di Indonesia, total lahan pertanian provinsi Jawa Timur mencapai 1.099.752 juta hektar dari total

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Jawa Timur (Sub Kategori) Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah)**

Sub Kategori PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.278,16	14.6635,06	20..8613,63	232282,81	246.981,64
Tanaman Pangan	56.484,23	62.031,96	67.330,46	76.078,78	79.026,53
Tanaman Holtikultura	15.278,16	16.022,99	18.025,87	20.097,65	22.820,65
Tanaman Perkebunan	26.836,26	28.775,03	32.961,92	35910,27	37.320,95
Kehutanan	6.526,97	7.299,18	8.262,69	9.203,53	8.984,13
Peternakan	33.735,72	37.761,05	42.253,96	46.242,23	49.994,98
Perikanan	27.520,87	32.104,07	37.474,08	42.090,41	45.962,14

[illegible]

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik I
tahun 2015 bahwa benih padi, jagung, dan kedelai merupakan
yang harus selalu dipenuhi karena menyangkut hidup ma
Kebijakan pembangunan Indonesia terutama pada Provinsi
2014-2019 dalam penguatan pasokan bahan makanan yaitu
produksi padi yang ditujukan agar mencapai surplus padi. S
jagung terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan paka

menggunakan bahan baku kedelai.⁷ Apabila produksi tana

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi sumber daya yang besar dalam produksi perikanan. Hal tersebut terbukti dari kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dan kontribusinya terhadap nasional. Potensi yang bisa terus di gali oleh sub sektor perikanan adalah perikanan

[illegible]

Struktur perekonomian akan memberikan gambaran tentang masing-masing sektor yang ada dalam pembentukan PDRB di suatu wilayah. Jika semakin besar kontribusi suatu sektor tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Begitu juga pada sektor pertanian di Jawa Timur. Apabila kontribusi sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan pada sektor pertanian secara terus menerus meningkat, maka pengaruhnya terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur juga

[illegible]

semakin besar. Dari data yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur terkait peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan sumbang sektor pertanian lebih kecil dibanding dengan sektor industri dan perdagangan, padahal luas lahan yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur merupakan terluas di Indonesia. Sedangkan produksi tanaman pangan dan produksi perikanan merupakan terbanyak sampai pada peringkat ketiga.

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian agar memahami seberapa besar pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan tersebut atas kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian **“PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2017”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017 ?
2. Apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output dalam jangka panjang yang penekanannya melalui tiga aspek yaitu proses, output yang di dihasilkan, serta dalam jangka panjang.

Teori kuznet (1975) mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berhubungan dengan sektor pengolahan dan sektor industri saja, tetapi akan sangat tergantung pada penggunaan teknologi pada sektor primer dan industri pertanian. selain itu juga kuznet beranggapan bahawa peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi bersifat tali temali.¹⁰

29

David Ricardo dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Political Economy and Taxation*” buku tersebut mengungkapkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada kemajuan ekonomi suatu negara agraris sangat penting dan sangat menentukan pertumbuhannya. Menurut David ada empat peranan sektor pertanian yang cukup penting dalam ekonomi yaitu : 1) sebagai penyedia bahan pangan masyarakat dan bahan baku industri, 2) pencapaian surplus hasil pertanian yang bisa di jadikan tabungan dan investasi wilyah, 3) *marketable surplus* yaitu mampu menciptakan penerimaan uang yang berguna untuk menambah daya beli masyarakat, sehingga terjadi peningkatan permintaan pada sektor lain, dan 4) mampu

[illegible]

Adam Smith dalam buku Arsyad (1999) menyatakan bahwa sumber daya alam yang di miliki oleh suatu daerah adalah wadah yang bisa di gunakan untuk dasar kegiatan produksi yang bisa optimalkan oleh masyarakatnya. Sedikit banyaknya sumber daya alam yang di miliki merupakan batas bagi pertumbuhan perekonomian wilayah. Jadi, apabila suatu wilayah dalam pemanfaatan sumber daya alam belum maksimal, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peran dalam pencapaian output yang dihasilkan.

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah kali ini merupakan teori ekonomi neo-klasik yang dipelopori oleh George H. Bort (1960). Pada teori tersebut George mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi di suatu wilayah selain dipengaruhi oleh potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah tersebut, akan tetapi juga dipengaruhi oleh mobilitas tenaga kerja serta mobilitas modal. Hal tersebut di rumuskan dengan bentuk Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = A K^{\alpha} L^{\beta}, \alpha + \beta = 1$$

[illegible]

kegiatan ekspor tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.¹⁵

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator dalam mengukur seluruh kegiatan ekonomi yang berjalan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat tercermin dari besarnya jumlah total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut. Wilayah dikatakan tumbuh apabila tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara signifikan.

a. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sadono sukirno (2000) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa dari output yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi.¹⁶ Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator dalam mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi apabila barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya.¹⁷ Adapun unsur-unsur pokok

¹⁵ Nurhayani, *“Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari”*, (Jambi : Kampus Minang Masak , 2015)

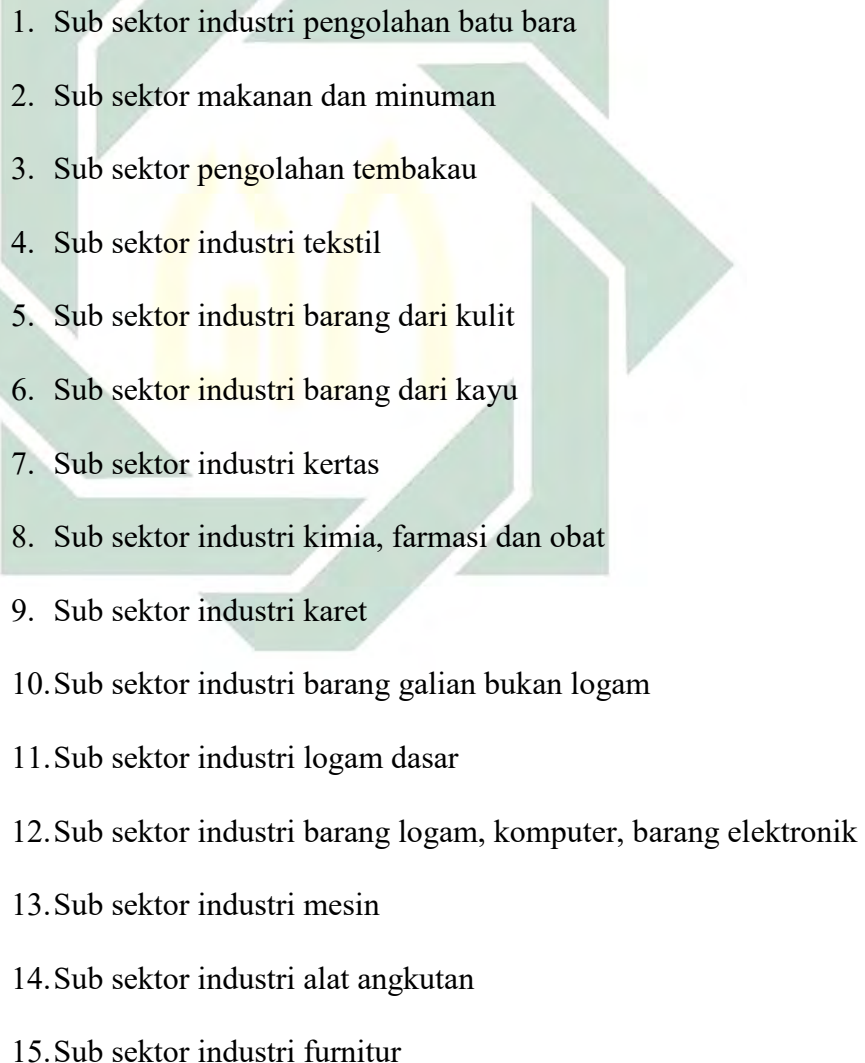
1). Output

- Output utama, yaitu output yang merupakan sasaran utama produksi.
- Output sampingan, yaitu output yang bukan menjadi sasaran utama produksi
- Output ikatan, yaitu output yang bisa dikatakan selalu berdampingan atau tidak dapat dihindarkan oleh output utamanya.

Biaya antara merupakan barang yang tidak tahan lama atau jasa yang di gunakan atau dihabiskan dalam proses produksi.

Nilai tambah terbagi menjadi nilai tambah bruto dan nilai tambah netto, yaitu antara lain adalah :

- [illegible]

- 
1. Sub sektor industri pengolahan batu bara
 2. Sub sektor makanan dan minuman
 3. Sub sektor pengolahan tembakau
 4. Sub sektor industri tekstil
 5. Sub sektor industri barang dari kulit
 6. Sub sektor industri barang dari kayu
 7. Sub sektor industri kertas
 8. Sub sektor industri kimia, farmasi dan obat
 9. Sub sektor industri karet
 10. Sub sektor industri barang galian bukan logam
 11. Sub sektor industri logam dasar
 12. Sub sektor industri barang logam, komputer, barang elektronik
 13. Sub sektor industri mesin
 14. Sub sektor industri alat angkutan
 15. Sub sektor industri furnitur

- Pada umumnya Produk Domestik Regional Bruto terbagi menjadi atas dasar konstan dan atas dasar harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) adalah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)

kegunaan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS yaitu sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) yaitu (nominal). Menggambarkan tentang kemampuan yang diperoleh dari sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah.
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) yaitu (riil) menunjukkan tentang laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pada setiap sektor ekonomi

b. Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Adapun perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku melalui tiga pendekatan antara lain sebagai berikut:¹⁹

1. Pendekatan produksi, dimana pada pendekatan tersebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah dari

¹⁹ Tim Penyusun. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017*. Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

Pendekatan pendapatan, pada pendekatan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai balas jasa yang diperoleh dari faktor-faktor produksi yang berkontribusi dalam proses produksi dalam jangka waktu satu tahun. Balas jasa tersebut antara lain adalah upah dan gaji, bunga modal beserta keuntungan sebelum dipotong oleh pajak penghasilan dan pajak langsung, dan sewa tanah lahan yang digunakan. Pada pendekatan pendapatan tersebut, PDRB termasuk penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) konsep perhitungan ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dimana jumlah yang dihasilkan oleh pengeluaran akan sama dengan jumlah

[illegible]

K_{kt} = konsumsi antara konstan tahun berjalan

2. Ekstrapolasi, merupakan perhitungan dari nilai tambah masing-masing atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010, yang diperoleh dengan cara perkalian antara nilai tambah pada tahun dasar yaitu tahun 2010 dengan indeks kuantum pada produksi. Indeks tersebut merupakan ekstrapolator yang merupakan indeks dari beberapa indikator-indikator kuantum produksi lainnya antara lain : 1). Tenaga kerja 2). Jumlah perusahaan yang cocok dengan jenis-jenis kegiatan ekonomi yang sedang dihitung. Ekstrapolasi juga bisa dilakukan pada output atas dasar harga konstan, yang selanjutnya menggunakan rasio dari nilai tambah terhadap output yang akan diperoleh dengan perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.
3. Deflasi, merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tahun 2010 yang dapat diperoleh dengan perhitungan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku di masing-masing tahun dengan indeks harganya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator adalah indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan lain sebagainya.

Dari metode-metode perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut, digunakan sebagai gambaran

besarnya pertumbuhan struktur ekonomi suatu wilayah dan tolak ukur dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Teori-teori yang telah dicetuskan tentang pertumbuhan ekonomi wilayah memiliki tujuan yang utama yaitu untuk mengetahui mengapa terjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi antar wilayah baik pada waktu yang cepat maupun lambat. ^{.22}

Pada umumnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

1). Distribusi Persentase.

Pada distribusi persentase besarnya masing-masing sektor ataupun sub sektor di peroleh dengan cara membagi nilai pada sektor atau sub sektor tersebut dengan nilai PDRB, yang kemudian dikalikan 100 persen. Tujuan dari distribusi persentase tersebut adalah untuk menggambarkan besar kecilnya peran yang dihasilkan oleh sektor atau sub sektor dalam perekonomian suatu wilayah.

2). Indeks Perkembangan.

Dengan membagi nilai sektor atau sub sektor PDRB pada tahun
yang sedang berjalan dengan nilai sektor atau sub sektor tahun

²² Syafrizal, *“Ekonomi Wilayah dan Perkotaan”*, (Padang : Raja Grafindo Persada, 2012) hal 88.

sebelumnya lalu dikalikan 100 persen, maka akan diperoleh indeks perkembangan.

3). Indeks Harga Implisit.

Perolehan indeks harga implisit yaitu dengan menggunakan rumus pembagian antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas harga konstan yang dikalikan dengan 100.

c. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Adapun kegunaan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh dari pendapatan regional merupakan salah satu indikator secara makro yang memberi gambaran kondisi perekonomian wilayah pada setiap tahunnya. Kegunaan dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara lain adalah :

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menggambarkan kemampuan perolehan sumber daya ekonomi di suatu wilayah, dan nilai dari PDRB yang jumlahnya besar maka akan menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya ekonomi yang besar. begitu juga sebaliknya.

- ### 3. Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan manusia dalam bercocok tanam, budidaya perikanan dan pengembangan peternakan.²³ Masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa Timur sebagian besar bermata pencaharian pada sektor pertanian. Jadi, sektor pertanian merupakan

[illegible]

sektor yang cukup penting karena mampu menyerap tenaga kerja yang banyak di daerah Jawa Timur, sehingga sektor pertanian harus terus dikembangkan.

Pada keberhasilan pembangunan pada sektor pertanian diperlukan beberapa syarat menurut A. T Mosher, apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian tersebut, syarat-syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pasar untuk memasarkan hasil-hasil usaha tani.
2. Teknologi pertanian yang secara terus menerus mampu berkembang.
3. Tersedia alat-alat dan bahan yang digunakan dalam proses produksi.
4. Adanya pendorong untuk produksi bagi petani
5. Tersedianya sarana prasarana dalam pendistribusian hasil tani yang kontinyu.

Adapun menurut Micheal (Todaro 2006) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek pokok dalam mengevaluasi produksi pertanian dalam pembangunan sektor pertanian yaitu :

1. Pertanian yang dilakukan secara tradisional yang berdampak pada produksi yang lemah.

3. Kacang tanah
4. Ubi kayu
5. Ubi jalar
6. Jagung.

Tumbuhan palawija tersebut umumnya dapat di tanam di daerah dataran tinggi khususnya di lereng pegunungan.

b. Indikator Sub Sektor Tanaman Pangan

Alat ukur tanaman pangan yaitu terdapat produksi padi dan palawija, produktivitas padi dan palawija serta luas panen (bersih) padi dan palawija. Berikut merupakan rumus menghitung:²⁵

1. Produksi Padi dan Palawija

Rumus

$$Q_{it} = Y_{it} X A_{it}$$

Keterangan :

Q_{it} = Produksi pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Y_{it} = Produktivitas pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Ait = Luas Panen pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

2. Produktivitas Padi dan Palawija

Rumus

$$\frac{Q_{it}}{A_{it}} \times 100$$

²⁵ BPS. Indikator Tanaman Pangan. Website resmi: www.bps.go.id

Keterangan :

Q_{it} = Produksi pangan komoditi ke- i pada tahun ke- t

$$Y_{it} = \text{Produktivitas pangan komoditi ke-} i \text{ pada tahun ke-} t$$

A_{it} = Luas Panen pangan komoditi ke- i pada tahun ke- t

3. Luas Panen Padi dan Palawija

Rumus :

$$\frac{Q_{it}}{Y_{it}} \times 100$$

Keterangan :

Q_{it} = Produksi pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Y_{it} = Produktivitas pangan komoditi ke- i pada tahun ke- t

Ait = Luas Panen pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

c. Hubungan Sub Sektor Tanaman Pangan dengan PDRB.

Pada kaitannya sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang di peroleh pada PDRB, sub sektor tanaman pangan juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor ekonomi lainnya. Salah satu alasan mengapa

Jadi, apabila terdapat peran penting pada tanaman pangan pada sektor ekonomi lainnya, maka nantinya akan meningkatkan sumbangnya pada pendapatan PDRB dari penjualan hasil produksi tanaman pangan tersebut, tanaman pangan juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya terhadap PDRB.

a. Definisi Sub Sektor Perikanan

[illegible]

Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2017) Produksi perikanan adalah produksi yang mencakup seluruh hasil penangkapan ikan dari sumber perairan laut ataupun sumber perairan umum yang secara bebas. Produksi perikanan yang dimaksudkan adalah semua hasil penangkapan ikan baik yang dijual kembali ataupun yang dikonsumsi sendiri atau pekerja yang dibayarkan sebagai upah.

Adapun jenis-jenis perikanan yang diperoleh dalam produksi perikanan yaitu sebagai berikut :

- [illegible]

c. Hubungan Sub Sektor Perikanan dengan PDRB.

Jadi, apabila sub sektor perikanan berperan menjadi bahan baku utama pada pembuatan industri makanan, maka produksi perikanan akan membantu kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

B. Penelitian Terdahulu

1. Erdhika Kurniawan, Teguh Hadi P, dan Regina Niken pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang peran tanaman pangan terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian “ *Analisis peranan sektor pertanian tanaman pangan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur* “ penelitian tersebut menyatakan bahwa pembangunan sektor pertanian membawa dampak yang besar dibandingkan dengan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang lain. Pada hasil uji penelitian tanaman pangan berpengaruh terhadap Perekonomian Jawa Timur. Walaupun sektor pertanian masih dibawah sektor industri, perumahan, dan restoran tetapi sub sektor tanaman pangan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari pada sub sektor pertanian yang lainnya, sehingga sub sektor tanaman pangan bisa membawa efek yang sangat baik dalam menggerakkan sektor pertanian di Jawa Timur.²⁷
2. Muhendar Rostar, Hendrik dan Lamun Bathara pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan judul penelitian “ *Kontribusi Sub Sektor*

²⁷ Erdhika Kurniawan et al, *“Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur”*, (Jember : Universitas Negeri Jember, 2015)

perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian “ *Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)* ” penelitian tersebut menyatakan bahwa komoditas unggulan dari sektor pertanian Jawa Timur didominasi oleh sub sektor tanaman pangan, lalu diikuti oleh sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan.³⁰

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Yang di Gunakan Dalam Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Erdhika Kurniawan, Teguh Hadi P, dan Regina Niken	Analisis peranan sektor pertanian tanaman pangan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur	<p>a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal dari BPS Provinsi Jawa Timur.</p> <p>b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah <i>input-output</i></p>	Pembangunan sektor pertanian membawa dampak yang besar di bandingkan dengan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang lain. Walaupun sektor pertanian masih di bawah sektor industri, perumahan, dan restoran tetapi sub sektor tanaman pangan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari pada sub sektor pertanian yang lainnya, sehingga sub sektor tanaman pangan bisa membawa efek yang sangat baik dalam menggerakan sektor pertanian di Jawa Timur.

2.	Muhendar Rostar, Hendrik dan Lamun Bathara	Kontribusi Sub Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	<p>a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal dari dinas yang terkait.</p> <p>b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Analisis kontribusi, dan Analisis <i>Multiplier Effect</i></p>	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB selalu mengalami peningkatan pada tahun 2008-2012, selama tahun 2008-2012 sub sektor perikanan merupakan sub sektor basis pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu dari tahun 2008-2012 sub sektor perikanan mampu memberikan dampak yang bagus bagi perekonomian Kabupaten tersebut dari sisi pendapatan dan juga dari sisi kesempatan kerja.
3.	Dinda Nur Mulyani	Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2015	<p>a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal BPS.</p> <p>b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan uji regresi dengan software SPSS</p>	Sub sektor perikanan di Jawa Timur merupakan sub sektor andalan, dimana sub sektor perikanan mampu dalam memenuhi kebutuhan ikan lokal baik yang di konsumsi, maupun yang sebagai bahan baku industri. Pada penelitian ini diketahui hasil uji SPSS bahwa perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

4.	Henita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, dan Suhartini	Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)	<p>a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal Bappeda Jatim.</p> <p>b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis <i>Input-Output</i>.</p>	Komoditas unggulan dari sektor pertanian Jawa Timur di dominasi oleh sub sektor tanaman pangan, lalu di ikuti oleh sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan.
5.	Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati	Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan.	<p>a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal BPS Lamongan.</p> <p>b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis Shift-Share dan Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ).</p>	Pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan sub sektor kehutanan merupakan sub sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi di banding dengan sub sektor yang lainnya.

Pada kerangka berfikir tersebut penulis menguraikan apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel (X1) yaitu sub sektor tanaman pangan dan variabel (X2) yaitu sub sektor perikanan terhadap variabel (Y) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah pada penelitian, pada penelitian kuantitatif hipotesis tersebut dikenal sebagai hipotesis kausal. Berikut dapat diuraikan hipotesis dalam penelitian :

- [illegible]

Metode yang digunakan untuk menguji setiap variabel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tersebut, maka akan diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel sub sektor tanaman pangan (X1) dan variabel sub sektor perikanan (X2) terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Jadi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka peneliti bermaksud untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan informasi yang berupa angka.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengaruh Sub sektor tanaman pangan dan Sub Sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur adalah mulai dilakukan pada waktu yang kurang lebih pada bulan November tahun 2018. Lokasi yang dipilih dalam penelitian tersebut adalah Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi di Provinsi Jawa Timur adalah karena peneliti mengetahui bahwa sektor pertanian yang cenderung baik adalah di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, penelitian tentang pengaruh tanaman pangan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur adalah dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian dari populasi adalah jumlah seluruh obyek atau subyek dengan karakter tertentu yang digunakan dalam penelitian, yang nantinya digunakan dalam menarik kesimpulan pada penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini populasinya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, Sub Sektor Tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan Sub Sektor Perikanan seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang diambil untuk kebutuhan dalam penelitiannya.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel terkait laporan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, dan salah satu sampel dari jenis tanaman pangan tersebut yaitu laporan produksi tanaman pangan Provinsi Jawa Timur, dan sampel produksi dari jenis perikanan yaitu laporan produksi perikanan Jawa Timur. Pada setiap sampel yang diambil tersebut merupakan produksi yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada periode 5 tahun, yaitu pada tahun 2013 hingga tahun 2017.

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* “, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015) hal. 80

³⁵ Ibid .

1. Variabel Bebas / Variabel Independent

2. Variabel Terikat / Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain. Dalam penelitian kali ini variabel terikatnya yaitu (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang jadi variabel adalah Produk Domestik

b. Uji Autokorelasi

c. Uji Heterokedastisitas

³⁸ Imam Ghozali, “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram IBM SPSS 21* “, (Semarang : UNDIP, 2011) hal 103.

[illegible]

d. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F menjelaskan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dengan signifikansi $> 0,05$. Jika penjelasan tersebut di langgar, maka uji statistik dianggap tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada prinsipnya uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi penjelasan normalitas. Akan tetapi, apabila data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi penjelasan dari normalitas.

3. Uji Statistik

Di dalam analisis, kita sering di hadapkan dengan analisis data yang ingin melihat apakah ada pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat uji statistik yang cocok untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel dependen adalah uji t dan uji F.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel terikat. Pada uji ini dapat diketahui apakah kedua variabel bebas yaitu tanaman pangan dan perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut merupakan persamaan rumus yang di gunakan pada uji F :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Berganda

n = Jumlah Koefisien

k = Jumlah komponen variabel bebas.

Pada uji F, juga terdapat hipotesis untuk menduga apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, berikut merupakan hipotesisnya :

- 1.) $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)
- 2.) $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (adanya pengaruh)

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara mengetahui

- 1.) $H_0 : \beta_1 = 0$ yaitu “ Tidak ada pengaruh antara sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur “
- 2.) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ yaitu “ Terdapat pengaruh antara sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur “
- 3.) $H_0 : \beta_2 = 0$ yaitu “ Tidak ada pengaruh antara sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur “
- 4.) $H_1 : \beta_2 \neq 0$ yaitu “ Terdapat pengaruh antara sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur “

- 1) H_0 : ditolak apabila Signifikansi $t_{hitung} < \alpha$ (signifikansi yang di gunakan)
- 2) H_0 : diterima apabila Signifikansi $t_{hitung} > \alpha$ (signifikansi yang di gunakan).

[illegible]

Pada penelitian pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pada uji F juga masih ada yang harus diperhatikan, yaitu antara lain adalah :

- Artinya adalah apabila H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara semua variabel bebas dengan variabel terikat. Namun

Koefisien Determinasi (R^2)

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

2	Ponorogo	1.305,70
3	Trenggalek	1.147,22
4	Tulungagung	1.055,65
5	Blitar	1.336,48
6	Kediri	1.386,05
7	Malang	3.530,65
8	Lumajang	1.790,90
9	Jember	3.092,34
10	Banyuwangi	5.782,40
11	Bondowoso	1.525,97
12	Situbondo	1.669,87
13	Probolinggo	1.696,21
14	Pasuruan	1.474,02
15	Sidoarjo	643,8
16	Mojokerto	717,83
17	Jombang	1.115,09
18	Nganjuk	1.224,25
19	Madiun	1.037,58
20	Magetan	688,84
21	Ngawi	1.295,98

Data Produktivitas Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Ton/Ha).

Provinsi	Produktivitas Tanaman Pangan				
	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	82.4	85.6	84.7	80.2	86.9

Provinsi Jawa Timur memiliki produktivitas tanaman pangan yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 produktivitasnya mencapai 82,4 ton/ha dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan pencapaian angka 84,7 ton/ha. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dengan pencapaian angka 80,2 ton/ha. Tahun 2018 produktivitas tanaman pangan kembali mengalami kenaikan dengan angka sebesar 86,9 ton/ha. Terjadinya penurunan angka produktivitas sangatlah diperlukan adanya intervensi

2. Kondisi Demografi Provinsi Jawa Timur

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 berkisar mencapai angka 39.292.972 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 0,56. Dari data tersebut tercermin bahwa adanya kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2017	
		Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
1	Pacitan	553.388	0,2
2	Ponorogo	869.894	0,12
3	Trenggalek	693.104	0,26
4	Tulungagung	1.03.790	0,46
5	Blitar	1.153.803	0,36
6	Kediri	1.561.392	0,45
7	Malang	2.576.596	0,62
8	Lumajang	1.036.823	0,3
9	Jember	2.430.185	0,46
10	Banyuwangi	1.604.897	0,32
11	Bondowoso	768.912	0,5
12	Situbondo	676.703	0,51
13	Probolinggo	1.155.214	0,63
14	Pasuruan	1.605.307	0,73
15	Sidoarjo	2.183.682	1,53
16	Mojokerto	1.099.504	0,86
17	Jombang	1.253.078	0,46
18	Nganjuk	1.048.799	0,33
19	Madiun	679.888	0,28

Dari total pekerja di Provinsi Jawa Timur tersebut, yang bekerja di sektor pertanian yaitu mencapai angka 6.713.893 jiwa dengan total pekerja laki-laki sebesar 4.103.197 jiwa dan pekerja perempuan sebesar 2.610.696 jiwa. Jumlah pekerja di sektor pertanian Jawa Timur merupakan yang tertinggi di bandingkan dengan sektor lainnya, selanjutnya paling tertinggi kedua adalah pada sektor perdagangan yaitu mencapai angka 4.580.393 jiwa, dan di ikuti oleh sektor industri pengolahan yaitu mencapai 3.016.837 jiwa.⁴² Jika di tinjau dari data-data tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Peneliti akan menganalisis tentang pengaruh tanaman pangan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data pada periode tahun 2013-2017. Selanjutnya data-data yang sudah di kumpulkan tersebut akan di uji dengan menggunakan uji statistik seperti uji regresi

[illegible]

Secara agregat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat digambarkan oleh total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut merupakan laporan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Periode tahun 2013-2017:

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah).

[illegible]

Kab. Sampang	11 623,8	11 632,9	11 874,5
Kab. Pamekasan	8 375,2	8 846,2	9 316,9
Kab. Sumenep	20 218,1	21 476,9	21 750,6

Kab. Sampang	11 623,8	11 632,9	11 874,5
Kab. Pamekasan	8 375,2	8 846,2	9 316,9
Kab. Sumenep	20 218,1	21 476,9	21 750,6

Kab. Sampang	11 623,8	11 632,9	11 874,5
Kab. Pamekasan	8 375,2	8 846,2	9 316,9
Kab. Sumenep	20 218,1	21 476,9	21 750,6

Kota Blitar merupakan yang berkontribusi terkecil dari tahun 2013 sampai 2017, tahun 2013 Kota Blitar menyumbang 3.446,8 Milyar lalu mengalami kenaikan kontribusinya pada tahun 2014 yaitu mencapai 3.649,6 Milyar dan pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2017 Kota Blitar masih mengalami kenaikan secara terus-menerus kontribusinya, akan tetapi masih merupakan yang terkecil dalam kontribusinya dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur lainnya. Dari keseluruhan data yang menggambarkan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur tersebut menggambarkan bahwa kinerja perekonomian Jawa Timur sangatlah baik karena ditandai dengan kenaikan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara terus menerus.

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang ikut berkontribusi dalam pembentukan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tanaman pangan terdiri dari

Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan (Ton)

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.

[illegible]

Sumber : *BPS Provinsi Jawa Timur*

Pada data tabel produksi tanaman pangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan. Kabupaten yang memiliki produksi terbanyak pada tahun 2013 adalah Kabupaten Ponorogo dengan total produksi sebanyak 847.491 ton sedangkan pada tahun 2014 produksi terbanyak adalah Kabupaten Malang dengan total produksi sebanyak 737.970 ton. Pada tahun 2015 wilayah yang memproduksi paling banyak adalah Kabupaten Ponorogo dengan total

Kota Pasuruan dari tahun 2013 hingga 2015 merupakan yang memproduksi terkecil dengan total produksi sebesar 10 ton pada tahun 2013, tahun 2014 sebesar 12 ton dan tahun 2015 sebesar 14 ton. Pada tahun 2016 wilayah yang memproduksi paling kecil adalah Kota Madiun dengan total sebanyak 180 ton, sedangkan tahun 2017 produksi paling kecil adalah Kota Batu dengan total produksi sebanyak 4.896 ton. Dari total keseluruhan produksi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur bisa kita lihat seberapa besar kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan tabel kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Produksi dan Distribusi Sub Sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Sumber Data : *BPS Provinsi Jawa Timur*

c. Sub Sektor Perikanan

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang juga memiliki produksi perikanan tertinggi ketiga setelah sektor perikanan pangan dan peternakan. Perikanan pada sektor pertanian memiliki beberapa jenis yaitu antara penangkapan perairan laut,

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang juga memiliki produksi perikanan tertinggi ketiga se

pangan dan peternakan. Perikanan pada sektor pertanian beberapa jenis yaitu antara penangkapan perairan laut, perairan umum dan juga perikanan budidaya yang terdiri tambak, kolam, jaring apung, mina padi, laut, dan k. penelitian ini, peneliti menggunakan produksi per dianalisis lebih lanjut tentang pengaruhnya terhadap Pro Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Berikut m

**Produksi Perikanan (Ton) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2013-2017.**

[illegible]

atas menunjukkan bahwa produksi perikanan merupakan sektor yang berpotensi di sektor pertanian, dikarenakan pada tahun 2017 total produksi perikanan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan secara terus-menerus, begitu juga dengan distribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan secara terus-menerus.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews8. Agar lebih

atas menunjukkan bahwa produksi perikanan merupakan sektor yang berpotensi di sektor pertanian, dikarenakan pada tahun 2017 total produksi perikanan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan secara terus-menerus, begitu juga dengan distribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan secara terus-menerus.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews8. Agar lebih

atas menunjukkan bahwa produksi perikanan merupakan sektor yang berpotensi di sektor pertanian, dikarenakan pada tahun 2017 total produksi perikanan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan secara terus-menerus, begitu juga dengan distribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan secara terus-menerus.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews8. Agar lebih

atas menunjukkan bahwa produksi perikanan merupakan sektor yang berpotensi di sektor pertanian, dikarenakan pada tahun 2017 total produksi perikanan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan secara terus-menerus, begitu juga dengan distribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan secara terus-menerus.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews8. Agar lebih

atas menunjukkan bahwa produksi perikanan merupakan sektor yang berpotensi di sektor pertanian, dikarenakan pada tahun 2017 total produksi perikanan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan secara terus-menerus, begitu juga dengan distribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan secara terus-menerus.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian diolah dengan menggunakan software Eviews8. Agar lebih

Hasil Analisis Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.464531	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	490.259203	37	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.17742	0.528798	19.24633	0.0000
X1	-0.114480	0.048669	-2.352238	0.0197
X2	0.127471	0.032222	3.956023	0.0001
R-squared	0.108645	Mean dependent var		10.00728
Adjusted R-squared	0.099112	S.D. dependent var		0.876001
S.E. of regression	0.831457	Akaike info criterion		2.484389
Sum squared resid	129.2770	Schwarz criterion		2.535658
Log likelihood	-233.0170	Hannan-Quinn criter.		2.505158
F-statistic	11.39651	Durbin-Watson stat		0.519755
Prob(F-statistic)	0.000021			

[illegible]

Setelah memilih model terbaik dengan uji chow, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman. Uji hausman adalah untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Jika terima H_0 maka model terbaik adalah *random effect model*, sedangkan apabila terima H_1 maka model terbaik adalah *fixed effect model*. Pada uji hausman nilai yang dilihat adalah nilai *Cross-Section Random Chi Square*. Apabila hasil P value $< 0,05$ maka *fix effect model* adalah model yang terbaik. Berikut merupakan hasil uji hausman:

Hasil Analisis Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.185792	2	0.0448

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:10
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observ

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	0.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	0.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel hasil uji hausman di atas diketahui bahwa nilai *Cross Section Random Chi Square* adalah 50.185792 dengan P value < 0,05. Maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tetap *fix effect model*.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = 38.585467 + 18.098812 X_1 + 5.070206 X_2 + 0.383387$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai koefisien β_0 sebesar 38.585467, jika variabel Sub sektor tanaman pangan (X1) dan Sub sektor perikanan (X2) tidak mengalami perubahan atau konstan. maka memungkinkan terjadinya peningkatan PDRB sebesar 38.585467. Nilai koefisien β_1 sebesar 18.098812, hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan sub sektor tanaman pangan sebesar 1%, maka PDRB juga mengalami kenaikan sebesar 18.098812% dengan asumsi bahwa variabel sub sektor perikanan (X2) dianggap konstan. Sedangkan nilai koefisien β_2 sebesar 5.070206, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sub sektor perikanan sebesar 1%, maka variabel PDRB juga akan mengalami kenaikan sebesar 5.070206% dengan asumsi bahwa variabel sub sektor tanaman pangan (X1) dianggap konstan.

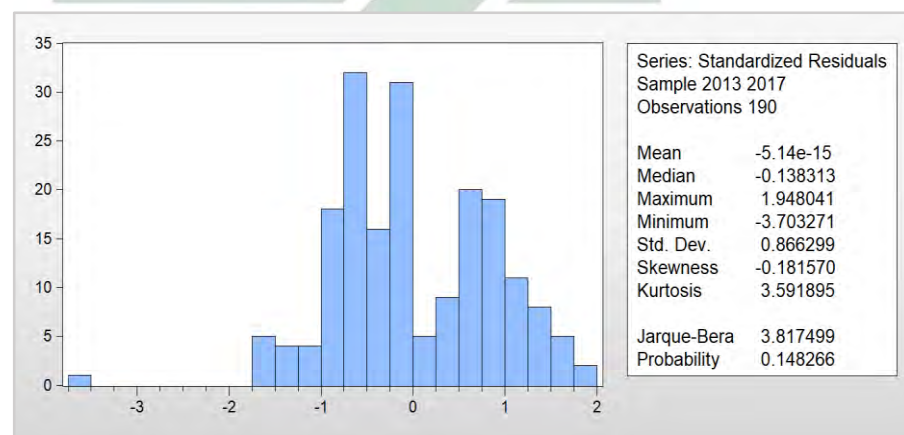
Pada tabel tersebut diketahui nilai Standar Error pada uji regresi tersebut sebesar 0.383387, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar error, maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan alat dalam memprediksi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila model data tersebut terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada uji analisis data uji normalitas diketahui dengan menggunakan metode grafik dengan melihat nilai probabilitas atau menggunakan Jarque Bera (JB). Jika $P \text{ value} > 0,05$ maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Hasil Uji Normalitas

[illegible]

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat pada model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinearitas, Jika P value $< 0,8$ maka artinya adanya korelasi antar variabel bebas. berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

	X1	X2
X1	1.000000	-0.078881
X2	-0.078881	1.000000

Berdasarkan hasil dari data tabel tersebut, nilai korelasi antar variabel adalah $-0.078881 < 0.8$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.18

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada uji autokorelasi diketahui n (jumlah sampel) adalah 38 dan k (jumlah variabel bebas) adalah 2. Uji autokorelasi penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai dari Durbin Watson pada tabel hasil uji tersebut dengan tabel DW. Diketahui nilai dL pada tabel DW adalah 1.3730 dan nilai dU pada tabel DW adalah 1.5937. Apabila nilai Durbin watson $> dL$ dan nilai Durbin watson $> dU$ maka dinyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi baik negatif maupun positif.

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah kedua variabel bebas yaitu tanaman pangan dan perikanan berpengaruh secara bersamaan

Hasil Uji F Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel uji F diketahui F-statistik atau F hitung sebesar 53.11663 dengan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$.

[illegible]

Uji t dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pada uji t.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau apabila $t_{hitung} < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ atau terima H_1 maka masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Atau apabila $t_{hitung} > \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ atau terima H_0 maka masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t statistik:

Hasil Uji t Statistik

[illegible]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.932480	Mean dependent var		10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var		0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion		0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion		0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.		0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat		2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil dari uji t tersebut diketahui bahwa nilai t atau t statistik adalah 22.39371 dengan nilai probabilitas $X1$ 0,0065 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa itu sub sektor tanaman pangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya nilai t statistik yaitu 2.760208 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa $X2$ yaitu sektor perikanan juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel

PEMBAHASAN

Pada analisis data, pemilihan model regresi data panel yang tepat pada penelitian pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017 adalah *fix common model* dan model regresi pada data panel tersebut tidak terjadi masalah asumsi klasik.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- [illegible]

B. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan (X1 dan X2) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Sub sektor tanaman pangan dan perikanan merupakan sub sektor yang berada pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian pada negara berkembang sangat penting karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tersebut. Sebelumnya ahli ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian terutama yang menjadi makanan pokok masyarakat di suatu negara memiliki peranan yang besar

ekonomi yaitu : 1) sebagai penyedia bahan pangan masyarakat dan bahan baku industri, 2) pencapaian surplus hasil pertanian yang bisa di jadikan tabungan dan investasi wilyah, 3) *marketable surplus* yaitu mampu menciptakan penerimaan uang yang berguna untuk menambah daya beli masyarakat, sehingga terjadi peningkatan permintaan pada sektor lain, dan 4) mampu menambah devisa apabila hasil produksi pertanian di ekspor ke negara lain⁴³.

Dari teori tersebut telah menggambarkan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yang mengembangkan sektor pertanian untuk kemajuan ekonominya. Dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang berada di Indonesia yang memiliki lahan pertanian terbesar dari seluruh lahan pertanian yang ada di Indonesia. Pada dasarnya sub sektor tanaman pangan Provinsi Jawa Timur adalah yang berpotensi dan menunjang pendapatan PDRB guna kemajuan ekonomi Indonesia dan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan lumbung pada nasional yang pada periode tahun 2013-2017 produksi padi Provinsi Jawa Timur mencapai berkisar mencapai 13,3 Juta ton atau sebesar 16,1 persen dari keseluruhan total produksi padi nasional. Dengan banyaknya hasil produksi yang diperoleh dari sub sektor tanaman pangan maka akan menghasilkan kontribusi yang besar untuk PDRB Provinsi Jawa Timur.

⁴³ Mangara Tambunan “ *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan* “, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hal 226

Secara khusus selain sub sektor tanaman pangan penunjang PDRB Provinsi Jawa Timur terdapat kontribusi dari sub sektor perikanan. Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang prospektif pada jaman era otonomi daerah, yaitu pada tahun 2013 hingga 2017. Produksi perikanan Provinsi Jawa Timur juga merupakan yang berpotensi dalam mencapai outputnya dikarenakan sumbangnya pada PDRB Provinsi Jawa Timur yang setiap tahun pada tahun 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan secara terus menerus. Kabupaten yang memiliki kontribusi besar dalam produksi perikanan antara lain adalah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sumenep, pada tahun 2013 hingga 2017 hasil produksinya mencapai lebih dari 5000 ton, produksi yang besar tersebut terjadi karena banyaknya permintaan yang tinggi akibat dari tren pergeseran tahun 2012 yang mulanya masyarakat mengkonsumsi daging merah berubah menjadi mengkonsumsi daging putih atau ikan.⁴⁴ Sehingga dalam pencapaian produksi yang banyak dan sehingga mampu meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, maka secara tidak langsung sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan telah membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Pada Teori kuznet (1975) tentang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berhubungan

⁴⁴ Hakim Miftachul Huda et al, “*Strategi Pembangunan Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Ekonomi di wilayah Jawa Timur*”, (Bogor : Institut Pertanian Bogor dan BBPSEKP. 2012)

dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur salah satunya ada pada sektor pertanian. Dengan menerapkan kebijakan yang berguna untuk perkembangan pertanian Jawa Timur, yang dimulai dari pendampingan dalam pemilihan bibit hingga pada proses pemasaran hasil pertanian, maka nantinya diharapkan mampu meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Mengingat sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan merupakan salah satu yang mempengaruhi pendapatan PDRB Provinsi Jawa Timur.

C. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan (X1) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Hasil dari penelitian regresi menunjukkan bahwa baik secara parsial variabel sub sektor tanaman pangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Hubungan tanaman pangan dengan PDRB adalah tanaman pangan merupakan salah satu penyumbang terbesar pada PDRB sektor pertanian. Kabupaten/Kota yang menyumbang produksi terbanyak tanaman pangan adalah antara lain Kabupaten Ponorogo dan penyumbang produksi terkecil adalah Kota Mojokerto. Kabupaten Ponorogo menjadi penyumbang produksi tanaman pangan terbanyak dikarenakan telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan pertanian organik dimana pupuk yang digunakan adalah pupuk asli dari bahan organik dan tidak menggunakan pupuk kimia, selain itu pemanfaatan lahan pertanian yang

juga jenis tanaman pangan lainnya adalah yaitu antara lain ubi yang bisa diolah untuk dijadikan tepung tapioka. Terdapat juga jenis tanaman pangan seperti kedelai yang digunakan pada industri minuman untuk bahan utama dalam pembuatan susu yang berasal dari kedelai.

Salah satu kebutuhan pokok primer masyarakat Indonesia yang sebagian besar konsumsinya adalah beras sebagai makanan utama yang berasal dari jenis tanaman pangan. Pada tabel 4.6 diketahui laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur setiap tahun semakin meningkat, dan banyaknya pertumbuhan penduduk Jawa Timur secara terus menerus tiap tahunnya tersebut akan berdampak pada permintaan konsumsi pangan yang tidak dapat dihindari. Jadi apabila semakin besar konsumsi dan permintaan masyarakat akan kebutuhan pokok makanannya yang berasal dari tanaman pangan tersebut maka sub sektor tanaman pangan harus mengimbangi dengan penawarannya, sehingga akan meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dengan banyaknya jumlah penduduk Jawa Timur, maka besar kemungkinan terjadinya permasalahan, yaitu salah satunya munculah peluang kerawanan pangan jika sektor pertanian Jawa Timur terutama tanaman pangan tidak seterusnya ditenahi dan harus selalu ditingkatkan produksinya terutama pada mutu dan gizi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kerawanan pangan tersebut maka hakikat ketahanan pangan Jawa Timur harus terus dijaga dan diperbaiki dengan terus membangun dan mengembangkan sektor pertanian Jawa Timur.

Pembangunan pertanian Jawa Timur merupakan hal yang sangat penting terkait kondisi perekonomian Jawa Timur itu sendiri. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh tanaman pangan dan perikanan Provinsi Jawa Timur sama seperti hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Erdhika Kurniawan dengan judul penelitian “*Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur*” hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa hasil produksi tanaman pangan berpengaruh terhadap pendapatan Provinsi Jawa Timur dan pembangunan sektor pertanian mampu memberikan efek atau dampak yang sangat baik pada perekonomian Jawa Timur.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tanaman pangan merupakan sub sektor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Jawa Timur akibat peningkatan output yang besar karena adanya perubahan permintaan yang terus meningkat setiap tahun di Provinsi Jawa Timur.⁴⁷ Sektor pertanian Jawa Timur juga yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, terlihat dari data BPS Provinsi Jawa Timur sebagian besar penduduk Jawa Timur bekerja di sektor pertanian.

⁴⁷ Erdhika Kurniawan et al, *"Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur"*, (Jember : Universitas Negeri Jember, 2015)

D. Pengaruh Perikanan (X2) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Variabel sub sektor perikanan (X2) pada hasil uji t juga berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y), sub sektor perikanan juga salah satu penunjang pendapatan di sektor pertanian Jawa Timur. Sama halnya dengan sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan juga memegang peranan penting dalam kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki produksi perikanan terbanyak dari tahun 2013 hingga 2017 adalah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sumenep, Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang memiliki potensi budidaya perikanan yang cukup baik, terutama pada budidaya tambak sehingga pada Kabupaten Gresik mampu berkontribusi banyak terhadap produksi perikanan yang menyumbang PDRB Provinsi Jawa Timur⁴⁸. Sedangkan untuk Kabupaten Sumenep berpotensi dalam produksi perikanan itu dikarenakan Kabupaten Sumenep memiliki perairan laut yang sangat luas dan hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep terletak pada daerah pesisir, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan begitu, maka Kabupaten Sumenep mampu

memberikan kontribusi yang besar pada perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur⁴⁹.

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki produksi perikanan yang kecil dari tahun 2013 hingga 2017 adalah Kota Batu. Kota Batu memproduksi sangat kecil pada sub sektor perikanan dikarenakan perikanan bukan sub sektor yang potensial di wilayah Kota Batu. Kota Batu lebih pada produksi tanaman holtikultura karena wilayahnya berada di dataran tinggi sehingga lebih berpotensi untuk ditanami buah-buahan dan sayur. Dengan permasalahan yang terjadi di Kota Batu seharusnya pemerintah juga mulai menggali produksi perikananannya, seperti mengembangkan perikanan kolam agar walaupun potensinya adalah pertanian, dengan membuat kolam-kolam ikan maka diharapkan bisa meningkatkan produksi perikanan.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang berpotensi dalam pemanfaatan sumberdaya ikan, potensi sub sektor perikanan yang digali oleh Provinsi Jawa Timur yaitu antara lain perikanan budidaya tambak, kolam, minapadi, keramba, jaring apung, kemudian ada perikanan tangkap yaitu antara lain perikanan tangkap laut dan perairan umum. Pemanfaatan sumberdaya ikan tersebut tercatat mencapai 78 persen dari keseluruhan sumberdaya ikan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Program-program yang diterapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencapai keberagaman hasil dari

⁴⁹ Ali wafa, “ *Menggali Potensi Laut Kabupaten Sumenep*”, (Sumenep : 2016) situs resmi: www.kompasiana.com

cukup baik. Walaupun sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tidak sebesar tanaman pangan, akan tetapi dengan potensi yang dimiliki diharapkan mampu menciptakan iklim yang baik untuk perekonomian Jawa Timur.

Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dinda nur Mulyani dengan judul penelitian *“Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2015”* menyatakan bahwa perikanan budidaya berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, dan pembangunan pada sub sektor perikanan Jawa Timur memiliki peluang yang cukup besar karena ditinjau dari lokasi yang memumpuni dan potensi sumberdaya perikanan yang tersedia, banyaknya penduduk Indonesia yang beralih dari daging merah ke daging putih untuk keseimbangan gizinya maka akan mengakibatkan permintaan yang tinggi pada produksi perikanan.⁵¹ Semakin banyaknya produksi perikanan, maka akan mampu meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

⁵¹ Dinda Nur Mulyani “ *Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Prouk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur* ” (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2015)

Saran yang bisa diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015
- Sukirno, Sadono. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Kencana. 2006
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana. 2006
- Tambunan, Mangara. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010
- Todaro, Micheal. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta : Erlangga. 2011
- Wirakusuma, Gilang et al. “*Peran Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur Pada Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan Otonomi Daerah*”. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. 2015. Vol. 11 No.1